HISTORIA VITAE
Seri Pengetahuan dan Pengajaran Sejarah

HISTORIA VITAE, *Vol. 03, No.02, Oktober 2023*

WORKSHOP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN SEKOLAH MITRA PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS SANATA DHARMA DAN AGSI YOGYAKARTA

Yoel Kurniawan Raharjo, Brigida Intan Printina, Florentinus Suryanto Hadi
Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Email: yoelkurniawan@usd.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk workshop yang dilakukan ole beberapa dosen Pendidikan Sejarah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Kegiatan ini melibatkan beberapa sekolah mitra di Kota Yogyakarta dan juga guru-guru sejarah yang berada di konsorsium Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Yogyakarta. Kegiatan dilakukan secara daring dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan luaran para peserta membuat narasi refleksi Profil Pancasila dan artikel ilmiah. Worshop ini dilaksanakan pada tanggal 9-10 September 2023. Kegiatan ini menunjukan bahwa penguatan profil Pancasila perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Sedangkan rekomendasi dari kegiatan ini yaitu para guru perlu dibekali penguatan profil pelajar Pancasila agar pembelajaran sejarah semakin transformative dan sesuai tujuan kurikulum merdeka.

Kata kunci : *Workshop, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Sejarah.*

ABSTRACT

This article is the result of community service activities in the form of workshops carried out by several History Education lecturers, Sanata Dharma University Yogyakarta. This activity involved several partner schools in Yogyakarta City and also history teachers in the Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) consortium. The activity was carried out boldly with the aim of strengthening the Pancasila Student Profile with the participants creating narrative reflections on the Pancasila Profile and scientific articles. This workshop will be held on 9-10 September 2023. This activity shows that strengthening the profile of Pancasila needs to be carried out to achieve ideal learning goals. Meanwhile, the recommendation from this activity is that teachers need to be equipped to strengthen the Profil Pelajar Pancasila so that history learning is more transformative and in line with the goals of the independent curriculum.

Keywords: *Workshop, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, History.*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Nadiem Anwar Makarim meresmikan Kurikulum Merdeka yang diadaptasi dari kurikulum sebelumnya. Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar (yang sebelumnya disebut sebagai Kurikulum Prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus dalam materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Selain itu, pemulihan juga dilakukan dengan upaya pembentukan karakter yang terdapat di profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, dengan didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila yang memiliki beberapa elemen, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong royong, Bernalar kritis, dan Kreatif. Elemen-elemen tersebut tentu akan berguna dalam rangka penguatan karakter peserta didik yang sempat mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir.

Dari karakteristik di atas, kita bisa melihat bahwa salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembentukan karakter yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, dengan didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila yang memiliki beberapa elemen, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong royong, Bernalar kritis, dan Kreatif. Elemen-elemen tersebut tentu akan berguna dalam rangka penguatan karakter para murid yang sempat mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan analisis situasi lapangan tersebut Workshop Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi penting dilaksanakan khususnya pemahaman terhadap konsep maupun realita pelaksanaan Narasi Reflektif Berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan Program Pengabdian Masyarakat dirancang untuk memberi pelatihan pada Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Yogyakarta untuk membuat proyek narasi dan artikel jurnal yang berkaitan dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan secara komprehensif diharapkan sesuai dengan renstra PPM-USD 2018-2022, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bersama-sama dengan kegiatan penelitian dan pengajaran, ke dalam diarahkan untuk menciptakan komunitas akademik yang mampu menghargai kebebasan akademik serta otonomi keilmuan, mampu bekerjasama lintas ilmu, dan lebih mengedepankan kedalaman dari pada keluasan wawasan keilmuan dalam usaha menggali kebenaran. Sementara itu, arah keluarnya adalah untuk menghadirkan pencerahan yang mencerdaskan bagi masyarakat.

Dalam proposal] ini, direncanakan kegiatan meliputi 2 tahap. Pertama pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam Workshop dengan tema Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada para mahasiswa Pendidikan Sejarah, alumni, dan para guru sejarah. Harapannya setiap peserta baik mahasiswa maupun guru-guru pamong di sekolah mitra semakin mantap dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila dalam pribadi peserta didik. Kedua, akan dilakukan pelatihan membuat proyek narasi dan artikel jurnal terkait

Penanaman Profil Pelajar Pancasila. Dengan pembuatan proyek narasi dan artikel jurnal, para peserta mampu memahami bagaimana cara menanamkan profil pelajar Pancasila dalam pribadi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud memahami fenomena yang dialami subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara keseluruhan atau holistik dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus alamiah serta memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah (Ulfatin, 2015: 24). Menurut Salim dan Haidir (2019: 28) terdapat lima pokok karakteristik penelitian kualitatif seperti: 1) sumber datanya menggunakan lingkungan alamiah; 2) bersifat deskriptif analitis; 3) menekankan pada proses bukan hasil; 4) induktif; 5) mengutamakan makna.

Para peserta workhop baik guru maupun mahasiswa dilibatkan dalam bentuk kerja proyek yaitu membuat narasi refleksi dan artikel. Dengan model *Partisipatory Riset* mengajak para peserta bukan hanya menerima materi tapi juga melakukan sesuatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mengembangkan pembelajaran sejarah yang berkelanjutan, Program Studi Pendidikan Sejarah secara rutin melaksanakan program pengabdian pada masyarakat dalam berbagai bentuk bentuk, salah satu diantaranya ialah workshop. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan serta mensinergikan tanggapan-tanggapan para akademisi dan pendidikan terkait kurikulum merdeka dan penanaman profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran sejarah pada peserta didik. Pada kegiatan workshop kali ini, para alumni, guru, mahasiswa, dan stakeholder diajak untuk belajar beberapa materi yang berkaitan dengan:

1. Profil Pelajar Pancasila
2. Pengaplikasian pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif dalam pembelajaran sejarah
3. Pengaplikasian pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif sebagai sarana penanaman Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan workshop Program Studi Pendidikan Sejarah dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *zoom meetings.* Tujuan dari kegiatan Workshop yang bertemakan "Penguatan Profil Pelajar Pancasila" adalah:

1. Memecahkan permasalahan kolektif terkait penurunan karakter peserta didik dalam hal Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong royong, Bernalar kritis, dan Kreatif melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila
2. Mempererat ikatan alumni, asosiasi P3SI, AGSI, serta mitra
3. Mempublikasikan Tridarma program studi pendidikan sejarah di bidang pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan Workshop dipandu oleh Nathanael Timothy Susetya dan dimoderatori oleh Putri Hasri Suciati, S.Pd, mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Sejarah. Materi workshop dibawakan oleh Florentinus Suryanto Hadi, S.J. S.S., M.Hum., Lic.Hits.E, dosen Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, yang memaparkan materi Paradigma Pedagogi Reflektif sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini turut didampingi oleh Yoel Kurniawan Raharjo, M.Pd, Brigida Intan Printina, M.Pd, dan

Dr. Anton Haryono selaku dosen Program studi pendidikan sejarah Universitas Sanata Dharma.

Agenda kegiatan Workshop "Penguatan Profil Pelajar Pancasila" dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023 pada pukul 07.30 WIB hingga kegiatan selesai. Kegiatan Workshop diawali dengan Pembukaan, Doa, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, pembacaan rundown acara oleh MC, serta sambutan oleh koordinator kegiatan workshop "Penguatan Profil Pelajar Pancasila" oleh Ibu Brigida Intan Printina, M.Pd.

Sesi pertama langsung dimulai dengan pemaparan materi perihal "Paradigma Pedagogi Reflektif dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila" oleh Florentinus Suryanto Hadi, S.J. S.S., M.Hum., Lic.Hits.E. Secara garis besar, Rm. Suryanto memberikan pandangan baru terkait penanaman profil pelajar Pancasila pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Pada dasarnya terdapat beberapa nilai yang hendak ditanamkan dalam profil pelajar Pancasila, diantaranya:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Bergotong Royong
4. Kreatif
5. Bernalar Kritis
6. Mandiri

Dengan menggunakan pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR), pembelajaran cenderung bertumpu pada relasi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan dunia (lingkungan ataupun ilmu yang sedang dipelajari), dan peserta didik dengan dunia. Dengan demikian akan tercipta sebuah pola hubungan sebagai berikut:

1. Relasi Pendidik-Peserta didik, yang menghasilkan *emphaty* dimana pendidik mampu memasuki dunia peserta didik, "mengenakan sepatu" atau menjadi titik pijak para peserta didik. Disisi lain relasi ini juga menghadirkan *empowerment* dimana pendidik mampu menginspirasi peserta didik untuk berdaya (mampu mengarahkan diri dan mandiri).
2. Relasi Pendidik-Dunia, yang menghasilkan *expertise* dimana pendidik mumpuni serta menguasai fakta dan konsep bidang ilmu yang diajarkan. Selain itu, relasi tersebut menghasilkan *enthusiasm* dimana pendidik memiliki *passion* dan minat.
3. Relasi Peserta didik-Dunia, melalui relasi ini dihasilkan *engagement* di mana peserta didik melibati bidang yang sedang dipelajari setelah menyaksikan antusiasme pendidik. Relasi ini juga menghasilkan *excellence,* di mana peserta didik tidak setengah-setengah dalam mempelajari bidang pengetahuan yang sedang dipelajari dan menjadi unggul.

Setelah sesi pemaparan materi selesai, pada pukul 10.00 WIB langsung dilanjutkan dengan sesi diskusi antara narasumber, pendamping, dan juga peserta serta sesi tanya jawab. Pada sesi ini pertanyaan dilontarkan oleh saudara Kevin Gustav, mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma terkait cara menentukan strategi pembelajaran sejarah yang tepat. Pertanyaan tersebut langsung ditanggapi oleh Rm. Suryanto Hadi, S.J, bahwa dalam proses pembelajaran amat penting bagi pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam prosesnya. Beliau juga menambahkan, kemungkinan besar pembelajaran sejarah menjadi membosankan dikarenakan sebagian besar menggunakan pendekatan politis. Apabila pendidik mampu memberikan

pendekatan lain seperti biografis, di mana membahas tokoh lebih banyak seperti *film* Habibie dan Ainun yang berhasil menarik perhatian masyarakat karena melibatkan kedekatan personal.

Setelah sesi diskusi selesai, MC memberikan kesempatan kepada Ibu Brigida Intan Printina, M.Pd untuk memberikan pengumuman terkait sesi *breakout room* yang mengelompokkan para peserta pada luaran yang hendak dicapai yakni proyek narasi penguatan profil pelajar pancasila ataupun artikel jurnal. Selama sesi *breakout room*, peserta didampingi oleh bapak Yoel Kurniawan Raharjo, M.Pd, Ibu Brigida Intan Printina, M.Pd, dan Dr Anton Haryono, M.Hum.

SIMPULAN

Bentuk kegiatan PkM-PU berupa pengabdian workshop dengan tema Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada para mahasiswa Pendidikan Sejarah, alumni, dan para guru sejarah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023. Pembicara utama pada kegiatan workshop ini adalah Rm. Florentinus Suryanto Hadi, S.J. S.S., M.Hum., Lic.Hist.E. yang secara garis besar membahas pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif sebagai sarana untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dalam pribadi peserta didik.

Langkah pertama dahulu dilaksanakan analisis situasi kemudian rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ada. Kemudian hasil pengabdian digunakan untuk pengembangan kemampuan peserta pengabdian dan sinergitas antara sekolah mitra bersama FKIP USD.

Berdasarkan temuan pelaksanaan pengabdian ada beberapa keunggulan dan keterbatasan. Keunggulannya pengabdi didukung secara penuh oleh program studi Pendidikan Sejarah dalam kegiatan pengabdian dengan mengkolaborasikannya melalui kegiatan Workshop, sehingga para guru, mahasiswa, dan alumni dapat hadir untuk bersama memahami konsep serta implementasi kurikulum merdeka dan penanaman profil pelajar Pancasila, harapannya kegiatan seperti ini dapat terus bersinergi dan bekerjasama dengan stakeholder lain untuk pengembangan pembelajaran sejarah. Keterbatasan dalam kegiatan menjadi evaluasi para pengabdi diantaranya sosialisasi kegiatan yang masih kurang efektif, dan keterbatasan waktu yang dimiliki untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh terkait konsep dan implementasi kurikulum merdeka serta penanaman profil pelajar Pancasila. Demikian saran pengabdian masyarakat ini sebagai catatan atau evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang.

Pada akhirnya, kegiatan ini memberikan bekal dan pengalaman kepada para peserta khususnya para mahasiswa dan guru sejarah dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang transformatif dengan memahami betul konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Kurikulum Merdeka. Diakses pada 21 Februari 2023, dari https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka

Profil Pelajar Pancasila. Diakses pada 21 Februari 2023, dari https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila

ADMIN AGSI (2018). Pembentukan AGSI Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses pada 21 Februari 2023 melalui https://agsi.or.id/pembentukanagsi-provinsi/pembentukan-agsi-daerah-istimewa-yogyakarta/

Krisnadi, Pius (2022). Laporan PLP PP di SMK N 5 Yogyakarta.

Puspita, Tarisa Dea (2023). Laporan PLP LS di SMK N Yogyakarta.